PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

IBNU
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was conducted on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2009-2012. The phenomenon that occurred at some banking company, when the company had a ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) is healthy and Return on Assets (ROA) it actually decreased. This study also aims to determine whether the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the ratio of Non Performing Loan (NPL) significantly affects the Return On Asset (ROA).

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this study was 32 annual financial statements of companies that were taken in 2009 - 2012. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test with SPSS version 23.0 for Windows.

The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the ratio of Non Performing Loan (NPL) effect on Return on Assets (ROA) in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Results from this study also shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the ratio of Non Performing Loan (NPL) effect on Return on Assets (ROA) in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performng Loan, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Dalam dunia moderen sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukkan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika

hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Apabila dilihat dari laporan keungan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 sampai dengan tahun 2012, pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA sudah sesuai dengan ketentuan peraturan dari Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Namun ada juga beberapa perbankan yang pertumbuhan ROA tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya.

bagi dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dari jumlah suatu periode. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka makin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Selain NPL dan CAR, profitabilitas juga merupakan paktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) hal ini dikarenakkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitasnya yang ada .

Tabel 1.1
PT Bank Mutiara Tbk.
Tahun 2009-2012

Tahun	CAR (%)		NPL (%)		ROA (%)	
2009	12,16	-	4,13	-	0,86	-
2010	14,13	↑	2,87	↓	1,35	↑
2011	14,95	↑	1,56	↓	1,14	↓
2012	16,73	↑	1,05	↓	1,04	↓

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penulis mengadakan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.3. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan **maslah** sebagai mana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing* Loan (NPL) terhadap *Retun On Assets* (ROA) paadda perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama ilmu Perbankan dan pemahaman dalam hal ilmu akuntansi mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Bagi civitas akademika, sebagai bagian dari pengembangan dalam pembelajaran, pemenuhan dan referensi, serta sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai CAR dan NPL terhadap ROA.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko, (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Kasmir (2014:125) bagi dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan, artinya semakin banyak kredit yang disalurkan semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh oleh perbankan, aslkan tidak terjadi macet NPL

***Return On Assets* (ROA)**

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil Penelitian Budi Ponco (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan meningkat, karena semakin besar CAR

maka semakin tinggi kemampuan permodalan dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kenerja bank akan menigkat.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mawardi (2005) yaitu sebagai berikut *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan resoko kredit bermasalah (macet) semakin tinggi NPL maka semakin berpotensi akan menurunkan keutungan yang diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin rendah NPL, maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi ataupun sebaliknya jika NPL tinggi maka *Return On Assets* (ROA) akan menurun.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

2.3. Hipotesis

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

2.1. Objek penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return *On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang ada di BEI

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:39) “Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara

mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder".

2.4. Alat Ukur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

2.5. Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Perbankan yang dijadikan Populasi Penelitian

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Sampling Purpoive*. Menurut Sugiyono (2010:85) mendefinisikan bahwa: "*sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang di ambil disini adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan yang terdiri dari 8 perusahaan perbankan dari tahun 2009-2012 dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Data emiten berupa laporan keuangan perusahaan perbankan *(Mill Products)* yang pada tahun 2009 telah listing di Bursa Efek Indonesia.
b. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
c. Laporan keuangan selama empat tahun adalah laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2009 sampai 2012.
d. Laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengucualian dan dilengkapi dengan opini auditor.

2.6. Metode Analisis Data

Definisi Metoda Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metoda analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:8) definisi metode analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

1. **Analisis Kuantitatif.**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:7) mengatakan bahwa "Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

A. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

B. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

(Sumber: Gujarati, 2005: 35)

Dimana R^2_i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2005: 362).

A. U**ji Heterokedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2013:139) Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat

menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Sedangkan jika kondisinya nilai Sig. *corelations spearman's* > alpha (tingkat ketelitian=5%), maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y,variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\}\{n(\sqrt{\{n(\sum Yi^2)} - (\sum Yi^2)\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2011: 268)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y}\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2]\,[1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y}.\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2]\,[1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12y} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2r_{y_1}.\, r_{y_2}.\, r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2011: 268)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

   a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
   b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011: 184)

d. Koefisiensi Determinasi
Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

3. **Analisis Regresi Linier Berganda.**
Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2007:352) adalah sebagai berikut:
"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2011:204)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

Dimana:

Y = variabel terikat (*Return On Assets*)
a = bilangan berkonstanta
X_1 = variabel bebas X_1 (*Capital Adequacy Ratio*)
X_2 = variabel bebas X_2 (*Non Performing Loan*)
b_1,b_2 = koefisien arah garis

a. Pengujian Hipotesis

1. Penetapan hipotesis Operasional.

Secara Parsial:

Ho: $\rho = 0$ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha: $\rho \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ho: $\rho = 0$ *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha: $\rho \neq 0$ *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara Simultan:

H_0: β=0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha: β≠0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan

variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = \frac{\beta}{se\ (\beta)}$$

Sumber : Agus Widarjono (2010:26)

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2011)

3. Kaidah Keputusan.

Secara Parsial

Tolak Ho: jika $t > t_{\alpha}$

Terima Ho: jika $t \leq t_{\alpha}$

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

$$t = \frac{\beta}{se\ (\beta)}$$

   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}: dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,05.

Adapun gambar penolakan dan penerimaan dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



5. Penarikan Simpulan.

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *Return On Assets* (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Capital Adequaacy Ratio (CAR) disini menggunakan metode analisis yang dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang diteliti

dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal.

Tabel 4.1
Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Secara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 cenderung mengalami penurunan. Kemudian berdasarkan Gambar 4.1 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

***Non Performing Loan* (NPL) (X_2)**

Ukuran *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng*cover* risiko pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL), maka digunakan informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui total kredit dan jumlah kredit yang bermasalah.

Tabel 4.3
Grafik Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)

Secara *Non Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 cenderung mengalami penurunan. Kemudian berdasarkan gambar 4.2 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL).

***Return On Assets* (ROA) (Y)**

Kualitas *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan mengunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan

Tabel 4.5
Gambar Grafik *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 cenderung mengalami peningkatan. Kemudian berdasarkan gambar 4.3 di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan *Return On Assets* (ROA).

4.1.4. Uji Asumsi Regresi Linier

4.1.4.1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51286873
Most Extreme	Absolute	.112

Differences	Positive	.101
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

Pada tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0.814 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
Capital Adequacy Ratio (CAR)		.771	1.298
Non Performing Loan (NPL)		.771	1.298

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF

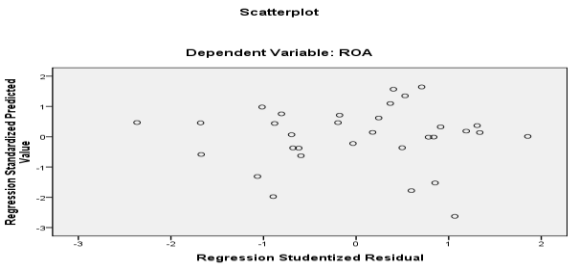
hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,298 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,771 = 77,1% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara visual, heteroskedastisitas dapat dideteksi pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.

Gambar 4.5

Uji Heteroskedastisitas



Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) berdasarkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

4.1.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) *Terhadap Return On Assets* (ROA) (Y).

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.672	.703		.955	.347
	CAR	.080	.038	.326	2.141	.041
	NPL	-.308	.098	-.477	-3.131	.004

a. Dependent Variable: ROA

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.10 di atas, dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = 0,672 + 0,080 X1 – 0,308 X2

Dimana:

Y = *Return On Assetss* (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,672; artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) nilainya adalah 0, maka *Return On Assets* (ROA) nilainya adalah 0,672.
b. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) sebesar 0,080; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Assetss* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,080. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi.

c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -0,308; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan 1%, maka maka *Return On Assets* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,308. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Assets* (ROA) semakin rendah.

4.1. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

4.1.1. Pengaruh Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 ini mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh naik turunnya jumlah modal inti dan modal pelengkap bank yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu mengalami perubahan. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA) ketika *Non Performing Loan* (NPL) tidak berubah adalah sebesar 0,369, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memilki hubungan rendah dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka hal tersebut akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dan begitupun sebaliknya. Ketika bank memiliki tingkat modal yang tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakatpun akan meningkat terhadap kinerja bank. Tingginya rasio kecukupan modal dapat memberikan peluang penyaluran kredit semakin besar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Kasmir (2014:48), bahwa semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Kemudian besar presentase pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 13,61%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat sebesar 86,39% yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT Bank Mutiara Tbk. Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan profitabilitas (ROA), namun CAR mengalami peningkatan. Seharusnya menurut teori-teori, dengan CAR yang tinggi, perusahaan perbankan akan lebih leluasa dalam menyalurkan jasa-jasa perbankannya dan diharapkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan perbankanpun meningkat. Dari fenomena tersebut, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang negatif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) dan Suyono (2005), yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.1.2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil dalam *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 ini mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh naik turunnya jumlah kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet yang menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) selalu berubah-ubah. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Assets* (ROA) ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berubah adalah sebesar -0,503 artinya *Non Performing Loan* (NPL) memilki hubungan sedang dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) maka hal tersebut akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) dan begitupun sebaliknya. Ketika pengembalian kredit oleh debitur semakin lancar, maka penerimaan kredit tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Kemudian besar presentase pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 25,3%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat

sebesar 74,7% yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assetss* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) dan Mawardi (2005), yang menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh perilaku disfungsional akuntan publik dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dalam penelitian ini perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai negatif sebesar -0,619. Hubungan negatif ini menunjukan bahwa ketika perilaku disfungsional menurun, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Perilaku disfungsional di wilayah Bandung tergolong kedalam kategori cukup baik, artinya ukuran KAP diwilayah bandung belum terbilang kedalam kategori yang sangat baik, hal ini disebabkan karena auditor yang bekerja di KAP pada saat melakukan prosedur audit tidak sepenuhnya menyesuaikan dengan standar auditing yang sudah diterapkan.
2. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai positif sebesar 1,722. Hubungan positif ini menunjukan bahwa ketika ukuran KAP meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah Bandung. Ukuran KAP di wilayah Bandung tergolong kedalam kategori Tidak Baik, artinya ukuran KAP diwilayah bandung tidak terlalu baik dan tidak pula terlalu buruk, meskipun jumlah staff yang dimiliki KAP banyak tetapi tidak semua staff memiliki pemahaman yang cukup mengenai SPAP.
3. Besarnya pengaruh Perilaku Disfungsional (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 53,8%. Artinya variabel Perilaku Disfungsional (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 46,2% merupakan kontribusi variabel lain selain Perilaku Disfungsional (X_1) dan Ukuran KAP (X_2).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan terutama dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan sebaiknya dapat lebih menjaga kecukupan modal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan *Return On Assets* (ROA). Selain itu perusahaan harus lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit. Sebisa mungkin perusahaan, sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut maka bank perlu melakukan pengendalian risiko kredit pada saat pemberian kredit dan melakukan pemantauan dengan cara mendeteksi secara dini debitur yang berpotensi *default*, dan bank perlu lebih berhati-hati dalam menganalisis setiap ada permohonan pengajuan kredit. Sehingga bank dapat memperoleh laba yang besar dari pendapatan bunga kredit dan bank tersebut dapat menyalurkan kredit dengan jumlah yang lebih besar.

dapat meminimalisir penyaluran kredit yang bermasalah sehingga dengan penerimaan kredit yang optimal dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.1. Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL)

Tehadap *Return On Assets* (ROA), serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variable, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. (2007). *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka.

Ahmad Buyung Nusantara. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas*. Jakarta: Selemba Empat.

Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar* (6th ed). Jakarta: Erlangga.

http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx

Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Bumiaksara

Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed). Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bank Indonesia No.513/ 24 / PBI / 2011, *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.*

Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

LAMPIRAN

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1)	*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank". **Dendawijaya (2009:102)**	*Capital Adequacy Ratio (CAR) =* $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$ X 100%	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X_2)	"*Non Performing Loan* (NPL) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar". **Kasmir (2013:151)**	*Non Performing Loan* (NPL) NPL=$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$x 100% **Kasmir (2013:156)**	Rasio
Return On Assets (ROA) (Y)	*"Return on total assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan	*Return on total assets-ROA=* $\frac{\text{Laba Bersih}}{}$ x 100%	Rasio

	nilai aktiva." **Sofyan Syafri Harahap (2008:304)**	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ **Brigham dan Houston (2010:148)**	

Populasi Penelitian

No.	**Nama Perusahaan**
1	Bank Artha Graha International Tbk.
2	Bank Danamon Indonesia Tbk.
3	Bank Bumi Putra Tbk.
4	Bank Central AsiaTbk.
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	Bank Mega Tbk.
7	Bank Mutiara tbk.
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.